

Pendampingan Pembuatan Konten untuk Akun Media Sosial di Desa Lewobelen

Anjelina Rero^{1*}, Meylisa Yuliastuti Sahan², Emanuel Kosat³

Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

*Email Korespondensi: enjelrero4@gmail.com

How to cite: Rero, A., Sahan, M. Y., & Kosat, E. (2026). Pendampingan Pembuatan Konten untuk Akun Media Sosial di Desa Lewobelen. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 3(4), 248-254. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v3i4.445>

Received: 17-08-2026

Revised: 03-09-2026

Accepted: 16-09-2026

Published: 24-09-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: The development of social media has become an important means of disseminating information to the public, including for village governments in communicating information and promoting village potential. However, the management of Desa Lewobelen's social media accounts still faces several challenges, particularly limited skills in creating engaging, informative, and consistent content. This community service activity aimed to assist village officials and social media managers in improving their skills in creating creative and easily understandable digital content for the community. The methods used included observation, mentoring, training, hands-on practice in taking photos and videos using smartphones, and evaluation of the resulting content. The results of the activity showed that participants were able to understand basic content creation techniques, write engaging captions, perform simple photo and video editing, and publish information through the village's social media accounts. This activity is expected to improve the quality of information dissemination, expand the reach of public information, and support the sustainable promotion of the potential of Desa Lewobelen.

Keywords: social media, digital content, information dissemination, Desa Lewobelen, community service.

Abstrak: Perkembangan media sosial menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat, termasuk bagi pemerintah desa dalam menyampaikan informasi dan mempromosikan potensi desa. Namun, pengelolaan akun media sosial Desa Lewobelen masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan kemampuan dalam membuat konten yang menarik, informatif, dan konsisten. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu perangkat desa dan pengelola media sosial desa meningkatkan keterampilan dalam membuat konten digital yang kreatif dan mudah dipahami masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi, pendampingan, pelatihan, praktik langsung pengambilan foto dan video menggunakan telepon pintar, serta evaluasi hasil konten. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami teknik dasar pembuatan konten, menyusun caption yang menarik, mengedit foto dan video sederhana, serta mempublikasikan informasi melalui akun media sosial desa. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas publikasi informasi, memperluas jangkauan penyebaran informasi, dan mendukung promosi potensi Desa Lewobelen secara berkelanjutan.

Kata Kunci: media sosial, konten digital, publikasi informasi, Desa Lewobelen, pengabdian masyarakat.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi. Salah satu media yang banyak dimanfaatkan adalah media sosial karena mampu menyampaikan informasi secara cepat, luas, dan interaktif. Bagi pemerintah desa, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media publikasi kegiatan, pelayanan publik, promosi potensi desa, serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat (Nasrullah, 2017; Watie, 2016; Bonti et al., 2024).

Pemanfaatan media sosial dalam pemerintahan desa menjadi bagian penting dalam mendukung keterbukaan informasi publik. Informasi mengenai kegiatan pembangunan, pelayanan masyarakat, maupun potensi wisata dan budaya desa dapat disampaikan secara efektif melalui konten digital yang menarik. Namun, keberhasilan pemanfaatan media sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam membuat konten yang kreatif, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Diwyarthi, 2023; Samodro et al., 2024; Huda et al., 2024).

Pemanfaatan media sosial juga menjadi bagian penting dalam berbagai sektor, termasuk pemerintahan, sebagai sarana penyebaran informasi, peningkatan transparansi, dan pelayanan kepada masyarakat. Di tingkat pemerintahan desa, media sosial dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan desa, pelayanan publik, serta promosi potensi desa kepada masyarakat secara lebih cepat dan luas. Oleh karena itu, setiap desa perlu mengelola media sosial secara aktif dan terencana agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Manoby et al., 2021; Yudha et al., 2024).

Salah satu desa yang telah memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi adalah Desa Lewobelen, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa dengan perangkat Desa Lewobelen pada bulan Juni 2026, diketahui bahwa pemerintah desa belum memiliki akun media sosial resmi sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Selama ini informasi mengenai kegiatan desa masih disampaikan melalui cara konvensional sehingga penyebaran informasi belum menjangkau masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa melaksanakan kegiatan pembuatan akun media sosial serta pendampingan pembuatan konten untuk mendukung publikasi informasi desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa dengan perangkat Desa Lewobelen pada tanggal 1 Juni 2026, diketahui bahwa pemerintah desa belum memiliki akun media sosial resmi sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat. Selama ini informasi mengenai kegiatan desa, program pemerintah, dan potensi desa masih disampaikan secara langsung melalui pertemuan maupun papan pengumuman sehingga jangkauan penyebaran informasi masih terbatas. Selain itu, perangkat desa juga belum memiliki pengalaman dalam mengelola media sosial dan membuat konten digital yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan informasi desa belum dapat dipublikasikan secara lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan pembuatan konten media sosial agar pemerintah desa mampu mengelola media sosial secara mandiri sebagai media publikasi informasi desa.

Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan media sosial dapat membantu meningkatkan kemampuan pengelola desa dalam membuat dan mengelola konten digital. Pelatihan pembuatan konten juga dapat memperkuat promosi potensi desa dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat (Agustina et al., 2025; Wahyuni et al., 2022; Mardiansyah et al., 2025). Berdasarkan kondisi yang ditemukan di Desa Lewobelen, penulis berpendapat bahwa pendampingan pembuatan konten media sosial menjadi langkah yang diperlukan karena pemerintah desa belum memiliki media sosial resmi dan belum memiliki kemampuan dalam mengelola konten digital. Melalui kegiatan ini diharapkan pemerintah desa dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lebih cepat, menarik, dan mudah diakses.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, penulis melakukan koordinasi dan diskusi dengan Kepala Desa serta aparat Desa Lewobelen untuk menjelaskan tujuan dan pelaksanaan program kerja. Selain itu, penulis juga melakukan identifikasi kebutuhan terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi desa serta menyiapkan perangkat yang digunakan selama kegiatan, seperti telepon pintar dan jaringan internet. Tahapan identifikasi kebutuhan, pendampingan, praktik, dan evaluasi sejalan dengan pola kegiatan pengabdian terkait digitalisasi media sosial desa (Huda et al., 2024; Bonti et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan, penulis memberikan pendampingan secara langsung kepada satu orang aparat Desa Lewobelen mengenai cara membuat akun media sosial desa, mengatur profil akun, serta membuat dan mengunggah konten yang berisi informasi kegiatan desa. Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung sehingga peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan mudah. Pendekatan praktik langsung juga digunakan dalam pelatihan media sosial dan produksi konten di berbagai desa (Mardiansyah et al., 2025; Agustina et al., 2025; Firmannandya et al., 2026).

Pada tahap evaluasi, penulis melakukan tanya jawab dengan peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Peserta diminta menjelaskan kembali tahapan pembuatan akun media sosial dan cara membuat konten sederhana. Melalui evaluasi tersebut, diketahui bahwa peserta telah memahami proses pembuatan akun media sosial serta pembuatan konten sebagai media publikasi informasi Desa Lewobelen. Evaluasi dan tindak lanjut penting dilakukan agar kemampuan pengelola dapat diterapkan secara berkelanjutan (Destiwati et al., 2026; Handayani & Nugroho, 2026).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2026 di Kantor Desa Lewobelen dengan melibatkan Aparat Desa sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aparat desa dan masyarakat dalam membuat serta mengelola konten media sosial yang informatif, menarik, dan konsisten sebagai sarana penyebaran informasi, promosi potensi desa, serta peningkatan komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat. Tujuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengembangan konten media sosial desa yang menekankan fungsi informasi, interaksi, dan promosi potensi desa (Putri et al., 2024; Samodro et al., 2024; Yudha et al., 2024).

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tahapan ini meliputi pemaparan program kerja dan wawancara sebagai bentuk pengambilan data awal. Persiapan dan analisis kebutuhan merupakan bagian penting dalam kegiatan pendampingan digital di desa (Bonti et al., 2024; Huda et al., 2024).

a. Pemaparan Program Kerja

Pertemuan penting dalam rangka pemaparan dan pembahasan program kerja (Proker) telah dilaksanakan oleh penulis bersama jajaran aparat Desa Lewobelen pada hari Selasa, 26 Mei 2026, bertempat di Kantor Desa Lewobelen. Pada sesi awal, penulis mempresentasikan judul Progra kerja inisial, yakni " Pendampingan Pembuatan Konten untuk Akun Media Sosial di Desa Lewobelen", yang menetapkan masyarakat sebagai sasaran utama kegiatan program tersebut .

b. Pengambilan Data Awal

Pada tanggal 1 Juni 2026 penulis melakukan observasi dan melaksanakan wawancara dengan Kepala Desa Lewobelen untuk memaparkan program kerja (Proker) yang telah

disesuaikan serta mengemukakan tujuan utama pelaksanaannya. Kepala Desa Lewobelen menerima dengan baik pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menyampaikan bahwa program yang berjudul "Pendampingan Pembuatan Konten untuk Akun Media Sosial di Desa Lewobelen" sangat sesuai dengan kebutuhan desa dalam meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat. Kepala Desa menilai bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa dan peserta dalam membuat serta mengelola konten media sosial yang informatif, menarik, dan bermanfaat. Melalui pendampingan ini, diharapkan akun media sosial Desa Lewobelen dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana publikasi kegiatan, promosi potensi desa, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, program ini dinilai tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi pengembangan media informasi desa.



Gambar 1. Wawancara Bersama Kepala Desa Lewobelen

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan aparat desa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan publikasi kegiatan desa. Kegiatan dilaksanakan oleh penulis pada Kamis, 11 Juni 2026, bertempat di Kantor Desa Lewobelen. Sasaran kegiatan ini adalah aparatur Desa Lewobelen. Pendampingan berlangsung pada pukul 12.00–13.00 WITA. Pendampingan peningkatan kapasitas pengelola media sosial desa juga telah diterapkan pada kegiatan serupa di beberapa wilayah (Agustina et al., 2025; Mardiansyah et al., 2025).

Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai pentingnya media sosial sebagai media komunikasi dan publikasi informasi desa kepada masyarakat. Selanjutnya, penulis memberikan pendampingan secara langsung kepada satu orang aparatur desa dalam proses membuat akun media sosial desa, mulai dari pembuatan akun, pengaturan profil, hingga cara menggunakan fitur-fitur dasar pada media sosial. Penguatan kemampuan dasar tersebut penting karena keberadaan akun saja belum cukup tanpa kemampuan mengelola informasi dan konten secara konsisten (Putri et al., 2024; Samodro et al., 2024).

Selama proses pendampingan, peserta juga diberikan arahan mengenai cara mengunggah foto, menambahkan keterangan (caption), serta mempublikasikan informasi kegiatan desa secara menarik, jelas, dan mudah dipahami masyarakat. Pendampingan dilakukan secara praktik langsung menggunakan telepon pintar milik peserta sehingga aparatur desa dapat mengikuti setiap tahapan dengan mudah. Pada akhir kegiatan, peserta telah berhasil memiliki akun media sosial desa dan

mampu mengoperasikan fitur-fitur dasar sebagai sarana publikasi informasi dan kegiatan Desa Lewobelen. Kemampuan membuat konten visual, caption, dan mengelola akun merupakan kompetensi yang juga ditekankan dalam pelatihan konten media sosial desa (Wahyuni et al., 2022; Firmannandya et al., 2026).



Gambar 2. Proses Pemaparan Materi dan Pendampingan Pembuatan Akun Media Sosial

3. Tahap Evaluasi

Sebagai tahap evaluasi akhir, penulis melakukan tanya jawab dengan satu orang aparat Desa Lewobelen mengenai cara membuat konten untuk akun media sosial desa. Peserta diminta menjelaskan kembali tahapan pembuatan konten, mulai dari memilih foto atau video yang akan dipublikasikan, menulis caption yang informatif, hingga mengunggah konten ke akun media sosial desa. Evaluasi semacam ini dapat digunakan untuk melihat pemahaman peserta setelah pelatihan atau pendampingan media sosial (Handayani & Nugroho, 2026; Destiwati et al., 2026).

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta telah memahami cara membuat dan mengunggah konten sederhana untuk akun media sosial Desa Lewobelen. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi kegiatan, penyebaran informasi, dan promosi potensi Desa Lewobelen. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan pengelola dalam menggunakan media sosial sebagai media informasi dan promosi desa (Diwyarthi, 2023; Mardiansyah et al., 2025; Yudha et al., 2024).



Gambar 3. Dokumentasi Peserta Pendampingan Pembuatan Konten untuk Akun Media Sosial Desa Lewobelen

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Pembuatan Konten untuk Akun Media Sosial di Desa Lewobelen” telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparatur Desa Lewobelen dalam membuat serta mengelola akun media sosial sebagai sarana publikasi dan penyebaran informasi desa. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui beberapa tahapan, yaitu pembuatan akun, penyusunan ide dan materi konten, pengambilan foto dan video menggunakan telepon genggam, penulisan caption, serta proses mengunggah dan menyebarluaskan konten.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aparatur desa telah memahami proses dasar pembuatan dan pengelolaan konten media sosial. Aparatur mulai mampu menyusun konten sederhana yang berkaitan dengan kegiatan pemerintahan, pelayanan masyarakat, kegiatan sosial, dan potensi Desa Lewobelen. Pendampingan juga meningkatkan pemahaman aparatur mengenai pentingnya penyajian informasi yang jelas, akurat, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterbukaan informasi publik di tingkat desa. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang cepat dan mudah diakses, sekaligus sebagai media untuk memperkenalkan kegiatan dan potensi Desa Lewobelen kepada masyarakat yang lebih luas. Namun, keberlanjutan pengelolaan media sosial memerlukan konsistensi, pembagian tugas, dokumentasi kegiatan, serta pembaruan konten secara berkala. Oleh karena itu, aparatur desa perlu menyusun jadwal publikasi dan melakukan evaluasi terhadap konten yang telah dipublikasikan. Dengan pengelolaan yang rutin, akurat, menarik, dan berkelanjutan, media sosial Desa Lewobelen diharapkan dapat menjadi media informasi yang efektif serta memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Lewobelen yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat Desa Lewobelen yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan pendampingan pembuatan konten untuk akun media sosial desa.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan, bimbingan, serta masukan yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustina, H. N., Anyassari, N. F., Sakinah, Y. L., Novitasari, N., Novitasari, A. F., & Afandi, Y. (2025). Pelatihan pembuatan konten media sosial menggunakan SIPETOK bagi Karang Taruna Desa Wringinsongo untuk meningkatkan jumlah pengunjung. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 9–20. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v6i2.15090>
- Bonti, B., Nurasa, H., Kudus, I., & Halim, H. A. (2024). Penggunaan media sosial dalam pengembangan kapasitas budaya digital di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 5(2), 137–152. <https://doi.org/10.24198/sawala.v5i2.51343>
- Destiwati, R., Aziz, R. A., & Priatna, N. (2026). Pelatihan strategi konten digital dalam memaksimalkan potensi desa melalui media sosial di Desa Wisata Sugih Mukti, Kecamatan Pasir Jambu, Jawa

- Barat. *JP2N: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Nusantara*, 3(2).
<https://doi.org/10.62180/wckp8t61>
- Diwyarthi, N. D. M. S. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 300-310. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.157>
- Firmannandya, A., Aji, G. G., Wahyuni, J., Pamuji, E., Dewi, P. A. R., Prabayanti, H. R., & Huda, A. M. (2026). Penguatan branding desa wisata Tambakcemandi melalui pendampingan produksi konten media sosial dan website. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 7(1), 1060-1067. <https://doi.org/10.36728/jpf.v7i1.6070>
- Handayani, D., & Nugroho, D. R. (2026). Evaluasi Event Pelatihan Media Sosial Instagram di Lima Desa Kawasan Geopark Bogor Halimun Salak. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 5(1), 288-296. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i1.1062>
- Huda, M., Maulana, I., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 92-102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21030>
- Manoby, W. M., Afriyanni, A., Fitri, S. E., Pranasari, M. A., Setyaningsih, E., Rosidah, R., & Saksono, H. (2021). Digital village: The importance of strengthening village resilience in the digital age. *Jurnal Bina Praja*, 13(1), 53-63. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.53-63>
- Mardiansyah, I., Pujiarti, I., & Kusumajati, H. (2025). Pelatihan media sosial sebagai media promosi desa wisata di Desa Sukajadi Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Komunikasi*, 2(1), 164-179. <https://doi.org/10.32493/comm.v2i1.47696>
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Putri, V. T. R., Wicaksono, B., & Jatisidi, A. (2024). Pengembangan konten media sosial Instagram Desa Jabung Klaten untuk meningkatkan keterlibatan audiens. *Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi*, 9(1), 30-37. <https://doi.org/10.56873/jimk.v9i1.294>
- Samodro, D., Maryam, S., Satrio, J., & Nisa Zempi, C. (2024). Penulisan konten untuk website dan media sosial Desa Baros, Kabupaten Serang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 30-36. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3018>
- Wahyuni, S. N., Andri, R. M., Widyawati, R., Istiningih, Widowati, A. S., & Vijaya, R. J. (2022). Pelatihan pembuatan konten media sosial untuk Karang Taruna sebagai upaya peningkatan pengunjung desa agrowisata di Desa Bolu Seyegan. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 1(2), 66-73. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v1i2.13>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Yudha, E. P., Carli, Z. A. P., Sinaga, R., Mufid, F. H., Nuryani, N., Nabiilah, P., ... & Dina, R. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Sukamulya, Langkaplancar, Pangandaran. *Abdimas Galuh*, 6(1), 910-920. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v6i1.13786>